

PENGARUH KECERDASAN TERHADAP HASIL BELAJAR KEWIRAUSAHAAN PADA MATERI POKOK KARAKTER WIRAUSAHA DI KELAS XI AKUNTANSI SMK NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN

Oleh:

Widya Kristianti Hutauruk¹⁾, Umar KholilLubis, S.Sos.I.M.Pd²⁾, Drs.Mhd.NauRitonga,M.M³⁾

Program Studi Pendidikan Akuntansi

Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa

Abstract

This study aims to determine the effect of intelligence on entrepreneurial learning outcomes on the subject matter of entrepreneurial character in class XI Accounting at SMK Negeri 1 Padangsidempuan. The method is a series of ways and steps that are orderly and patterned that someone uses to achieve a goal or a problem solving. The method used by researchers in this research is descriptive method. And data collection techniques in this study were carried out using questionnaires and tests. The population in this study were 35 students in class XI Accounting with a sample of 35 students. In quantitative research the analysis techniques used are: descriptive and inferential statistics Based on the results of the study, the following results are obtained (1) The description of intelligence on entrepreneurial character material in class XI Accounting of SMK Negeri 1 Padangsidempuan through questionnaires on entrepreneurial learning outcomes obtained an average score 70,14 with the "Good" category (2) Based on the data obtained, the average grade XI of Accounting in State Vocational School 1 Padangsidempuan is 72.43 with the category "B". (3) There is a significant influence between intelligence on learning outcomes on entrepreneurial character material in class XI Accounting at SMK Negeri 1 Padangsidempuan. This is evidenced by testing the questionnaire hypothesis obtained that the t-count is greater than the table that is $5.472 > 1.692$. Thus the hypothesis proposed by the study can be accepted.

Keywords: *Intelligence, Entrepreneurship Learning Outcomes*

A. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan UU sistem Pendidikan Nasional diatas pendidikan tidak asal dilakukan. Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendidikan juga

merupakan investasi dalam perkembangan sumber daya manusia dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya dalam mengurangi kehidupan.

Pendidikan berperan penting dalam proses pembelajaran. Dimana pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling terkait dalam satu dengan yang lainnya untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pembelajaran yang baik akan tercapai apabila disertai dengan perencanaan apabila disertai dengan perencanaan pengajaran sebagai acuan dalam

mengajar.

Proses belajar disekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih hasil belajar yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki kecerdasan yang tinggi karna kecerdasan merupakan alat untuk belajar, menyelesaikan masalah dan menciptakan hal yang bisa digunakan manusia. Sumber kecerdasan ditentukan oleh tiga hal yaitu genetis, asupan makanan dan lingkungan. Tetapi pada akhirnya ketiga sumber kekuatan kecerdasan tersebut bermuara di sekolah. Penemuan kekuatan kecerdasan siswa menjadi tanggungjawab moral sekolah. Peran sekolah seharusnya seperti deduktif pencari minat, bakat dan kekuatan kecerdasan siswa.

Fenomena tersebut telah menyadarkan para pakar bahwa kesuksesan seseorang tidak hanya ditentukan oleh kemampuan otak dan daya pikir semata, malah lebih banyak ditentukan oleh kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). Tentunya ada yang salah dalam pola pembangunan SDM atau penerapan sistem pendidikan kita saat ini yakni terlalu mengedepankan IQ dan mangabaikan EQ dan SQ. Hasil survey di KPAI menyatakan 32% pelajar Indonesia pernah berhubungan seks. Bahkan dikota-kota modren seperti jakara, bogor, depok tengerang, dan bekasi 51% remajanya sudah melakukan seks pra nikah. Dan lebih ironisnya lagi menurut survey LaKIP (lembaga kajian islam dan perdamaian) menunjukkan 49% remaja setuju aksi radikal. Melihat data hasil survey diatas menggambarkan ketidak efektifan penerapan sistem pendidikan kita saat ini.

Hal ini bisa dilihat dari hasil belajar siswa yang kurang memuaskan dalam bidang kewirausahaan khususnya pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Padangsidempuan yang memperoleh rata-rata 65 yang dikategorikan masih cukup maksimal dalam pencapaian nilai ketuntasan. Dimana yang seharusnya mencapai nilai KKM yaitu 70 yakni “baik”. Dimana siswa yang terkategori Tuntas berjumlah 51 siswa dan siswa yang

tidak tuntas berjumlah 86 siswa.

Untuk melihat seberapa jauh siswa memiliki kecerdasan tersebut, guru melakukan kegiatan untuk mengukur kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki oleh siswa dan bagaimana pengaruhnya terhadap hasil belajar, khususnya di SMK Negeri 1 Padangsidempuan. Berdasarkan latar belakang diatas penulis termotivasi untuk melakukan kajian lewat suatu penelitian dengan judul “ Pengaruh Kecerdasan terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan pada Materi Pokok Karakter Wirausaha di SMK Negeri 1 Padangsidempuan”.

1. Hakikat Materi Kewirausahaan

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa di Smk adalah kewirausahaan. Menurut Kasmir (2010:17) mengatakan bahwa “kewirausahaan adalah kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda). Sedangkan menurut Alma (2009:33) berpendapat bahwa “kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai model dan resiko serta menerima balas jasa dan keputusan serta kebebasan pribadi”.Kemudian menurut Suryana (2009:2) mengatakan bahwa “kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang usaha”.

2. Hakikat Materi Pokok Karakter Wirausaha

Adapun orang yang memiliki jiwa tersebut tentu saja dapat melakukan kegiatan kewirausahaan atau menjadi pelaku kewirausahaan atau lebih dikenal dengan sebutan wirausaha (*entrepreneur*). Menurut Cleland dalam buku Suherman (2010:9), “dapatlah dikemukakan bahwa setiap wirausaha tentunya merupakan seseorang yang kreatif dan inovatif. Disamping kreatif dan inovatif, sebenarnya seorang wirausaha pun

mempunyai sifat-sifat atau karakteristik atau ciri-ciri tertentu”.

a. Karakteristik Wirausahaan

Seorang wirausaha selalu berprinsip bahwa apa yang dilakukan merupakan usaha optimal untuk menghasilkan nilai maksimal, tentunya untuk mengetahui wirausaha yang berhasil pasti ada ciri yang melekat pada dirinya. Para ahli mengemukakan karakteristik kewirausahaan dengan konsep yang berbeda-beda.

Menurut Geoffrey G Meredith dalam buku Suryana (2009:24) mengemukakan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Percaya diri dan optimis. Memiliki kepercayaan diri yang kuat, ketidaktergantungan terhadap orang lain, dan individualistis.
2. Berorientasi pada tugas dan hasil. Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, mempunyai dorongan kuat, energik, tekun, dan tabah, tekad kerja keras, serta inisiatif.
3. Berani mengambil resiko dan menyukai tantangan. Mampu mengambil resiko yang wajar
4. Kepemimpinan. Berjiwa kepemimpinan, mudah beradaptasi dengan orang lain, dan terbuka terhadap saran serta kritik
5. Keorisinalan. Inovatif, kreatif, dan fleksibel
6. Berorientasi masa depan. Memiliki visi dan perspektif terhadap masa depan.

Menurut Yuliani dan Bambang (2009:8) “semua anak pada dasarnya adalah cerdas, melalui kecerdasan yang dimilikinya setiap anak mampu mengeksplorasi dunianya dan masalah yang dihadapinya”.

Menurut Howard Gardner dalam buku Riyanti (2009:236) mendefinisikan kecerdasan sebagai berikut:

1. Kemampuan menyelesaikan masalah atau produk mode yang

merupakan konsekuensi dalam suasana budaya.

2. Keterampilan memecahkan masalah membuat seseorang mendekati situasi yang sasaran harus dicapai
3. Kemampuan untuk menemukan arah/cara yang tepat ke arah sasaran tersebut.

Sedangkan menurut Taylor dan Holland dalam buku Riyanto (2009:233) “Menerangkan bahwa kecerdasan hanya memegang peranan yang kecil saja didalam tingkah laku kreatif, dan dengan demikian tidak memadai untuk dipakai sebagai ukuran kreativitas.

Dari uraian diatas menjadi acuan bagi penulis untuk menetapkan pembahasan kecerdasan yaitu: Kecerdasan Intelegensi, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual. Lebih jelasnya akan dibahas satu persatu dibawah ini:

a. Kecerdasan Intelegensi

Masalah kecerdasan sangat penting untuk dalam dunia pendidikan. Orang berfikir menggunakan pikiran (guru) dan orang tua perlu mengetahui konsep-konsep kecerdasan yang jelas agar dapat menuntun perkembangan kecerdasan anak (siswa). Intelegensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu. Atau kemampuan yang bersifat umum untuk mengadakan penyesuaian terhadap suatu situasi atau masalah, kemampuan yang bersifat umum tersebut meliputi berbagai jenis seperti abstrak, berfikir mekanis, matematis, memahami, mengingat bahasa dan sebagainya.

Menurut W. Stern dalam buku Suyanto (2008:66) “Intelegensi ialah kesanggupan jiwa untuk dapat menyesuaikan diri dengan cepat dan tepat dalam suatu situasi yang baru”. Sedangkan menurut Thomas yang diterjemahkan oleh Jalaluddin mengemukakan bahwa “Gagasan bahwa kecerdasan dapat diukur secara objektif dan dilaporkan dengan sebuah skor

akhirnya berakar”.

b. Kecerdasan Emosional

Proses belajar mengajar dalam berbagai aspeknya sangat berkaitan dengan kecerdasan emosional siswa. Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan siswa tersebut, yaitu mampu kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan untuk mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan mendapat sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain.

Menurut Riyanto (2009:253) “emotional Quotient/Emotional Intelligence: EQ,EI) kemampuan individu dalam menggunakan (mengelola) emosinya secara efektif untuk mencapai tujuan, mermbangun hubungan yang produktif dengan orang lain dan meraih keberhasilan (ditempat kerja)”. Sedangkan menurut Goleman dalam buku Hoerr yang diterjemahkan oleh Ary Nilandari (2007:116) “berfokus terutama pada kecerdasan personal, dengan membahas kualitas-kualitas seperti pengendalian diri, semangat dan ketekunan, serta kemampuan memotivasi diri.”

c. Kecerdasan Spiritual

Tidak dipungkiri manusia hadir dan tercipta sebagai individu yang unik, masing-masing membawa corak yang berbeda dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Keragaman corak dan perilaku ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang ada disekitarnya. Setiap individu akan terus mempengaruhi kehidupan. Manusia lahir didunia dilengkapi dengan segala kelebihan dan kekurangan, begitu pula dengan anak. Anak adalah anugerah yang diberikan Tuhan, namun saat ini banyak dujumpai orang tua atau lingkugun sekitar yang kurang menghargai keberadaan. Setiap

anak normal pasti memiliki kecerdasan.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang terilhami apa yang terkandung dalam spiritual. Menurut Jahja (2011:407) ”kecerdasan spiritual (SQ) merupakan fasilitas yang berkembang berjuta-juta tahun dan memungkinkan otak menentukan serta meenggunakan makna dalam memecahkan persoalan terutama masalah-masalah yang menyangkut kesedihan dan kekhawatiran”.Sedangkan menurut Zohar dan Marshall dalam buku Yuliani dan Bambang (2010:63) “beranggapan bahwa kecerdasan spiritual dapat diartikan sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai.Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli diatas maka penulis dapat menyimpulkan kecerdasan spiritual adalah fasilitas yag berkembang berjuta-juta tahun untuk memecahkan persoalan terutama masalah yang menyangkut kesedihan dan kekhawatiran serta persoalan makna dan nilai.

B. METODOLOGI

Metode adalah suatu rangkaian cara dan langkah yang tertib serta terpola yang digunakan seseorang untuk mencapai suatu tujuan atau suatu pemecahan masalah. Sebagaimana sedangkan Achmadi (2008:1) penelitian adalah “suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan”.Selanjutnya menurut Istarani (2012:1) mengatakan bahwa, “Metode adalah suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu”.

PopulasidanSampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 137 orang jumlah keseluruhan siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Padangsidimpuan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan teknik *Random Sampling*. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI AK-1 yaitu

sebanyak 35 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan tes. Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data berupa daftar pertanyaan dari peneliti untuk dicarikan jawabannya. Tes merupakan bentuk pertanyaan berupa soal yang harus dijawab responden. Untuk mengukur kemampuan kognitif (pengetahuan) siswa tes merupakan salah satu alat uji yang lebih efisien dan efektif hal ini disebabkan tes dengan soal lebih singkat pelaksanaannya ketimbang bentuk penilaian yang lain.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik ataupun cara dalam menganalisis data penelitian dengan prosedur penelitian.

1. Analisis Deskriptif, digunakan untuk menggambarkan tentang kedua variabel penelitian secara umum, yaitu Kecerdasan sebagai variabel X dan Hasil Belajar pada materi Kewirausahaan sebagai variabel Y, dengan menggambarkan perhitungan Mean, Median, Modus, Tabel Distribusi Frekuensi dan grafik histogram dengan menggunakan aplikasi SPSS 2.2. Hasil data yang diperoleh kemudian dikonsultasikan terhadap klasifikasi penilaian.
2. Analisis statistik, yang bertujuan untuk menguji apakah hipotesis yang digunakan diterima atau ditolak, maka data selanjutnya yang digunakan adalah teknik analisis statistik dengan rumus korelasi "r" Product Moment oleh Pearson yang dikutip oleh Sudjiono (2008:209).

C. Hasil Penelitian

Sebelum melakukan analisis deskripsi data variabel, maka terlebih dahulu penelitian menunjukkan data hasil yang diperoleh dari lapangan, yaitu angket kecerdasan yang dilakukan oleh pengamat dan tes hasil belajar ke wirausahaan materi pokok karakter wirausaha. Peneliti menggunakan teknik

pengambilan sampel dengan teknik *Random Sampling* adalah kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Padangsidempuan berjumlah 35 siswa.

Berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh dari pengamat di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Padangsidempuan, diketahui secara umum data angket kecerdasan perolehan nilai rata-rata tertinggi pada indikator pertama memperoleh nilai rata-rata 75,91 kategori "Baik", indikator kedua 62,44 "Cukup", indikator ketiga 71,90 "Baik". Berdasarkan dari 3 indikator yang masuk dalam kategori "Baik" yaitu Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual. Berarti pada proses ini secara maksimal telah dikuasai peneliti.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan menggunakan angket yang diisi oleh siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Padangsidempuan yang diisi oleh siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Padangsidempuan, dalam penelitian melalui indikator yang ditetapkan diperoleh nilai terendah 50 dan tertinggi 85. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata (mean) 70,14.

Berdasarkan analisis data tersebut, maka diperoleh nilai rata-rata 70,14 dengan jumlah responden 35 orang. Apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang ditetapkan pada Bab III tabel 4, maka posisi keberadaan kecerdasan di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Padangsidempuan masuk pada kategori "Baik".

kecerdasan 70,14 dengan nilai tengah teoritisnya yaitu 50,00. Kemudian dari tabel tersebut juga diketahui bahwa nilai tengah (median) adalah 70. Sedangkan nilai yang sering muncul (modus) 70. Dan nilai yang tertingginya 85,00. Dan jumlah keseluruhan adalah 9,66.

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Kecerdasan terhadap hasil belajar Kewirausahaan di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Padangsidempuan maka nilai t_{hitung} akan di konsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = N - 2 = 35 - 2 = 33$. Dengan demikian harga t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = 33$. Apabila

dikonsultasikan dengan harga t tabel yang sebesar 2,04 maka t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} atau $5,472 > 1,692$ yang berarti hipotesis diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Kecerdasan Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Di Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Padangsidimpuan.

D. PEMBAHASAN

1. Gambaran kecerdasan pada materi karakter wirausaha dikelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Padangsidimpuan.

Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapi, dalam hal ini adalah masalah yang menuntut kemampuan pikiran. Dengan kecerdasan mampu memahami segala fenomena kehidupan secara mendalam, mampu mengetahui kejadian kemudian mengambil hikmah dan pelajaran darinya. Menurut Howard Gardner dalam buku Riyanti (2009:236) mendefinisikan kecerdasan sebagai berikut:

2. Kemampuan menyelesaikan masalah atau produk mode yang merupakan konsekuensi dalam suasana budaya.
2. Keterampilan memecahkan masalah membuat seseorang mendekati situasi yang sasaran harus dicapai.
3. Kemampuan untuk menemukan arah/cara yang tepat ke arah sasaran tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Padangsidimpuan diperoleh nilai rata-rata (mean) 70,14 apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang ditetapkan pada BAB III, maka posisi keberadaan Kecerdasan termasuk dalam kategori “Baik”. Artinya kecerdasan yang dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran berlangsung dengan baik sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa.

Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Nafik Chusaini (2015) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Terhadap Hasil Belajar Siswa

Kelas X IPS Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Grati Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan”. Dari hasil penelitian ini dibuktikan dengan menggunakan uji F yaitu tingkat signifikan $F = 0,000 < = 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa kecerdasan yang dimiliki oleh siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut. Jadi terbukti dengan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Gambaran Hasil Belajar Kewirausahaan Pada Materi Karakter Wirausaha Di Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Padangsidimpuan

Belajar diartikan sebagai upaya untuk menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Belajar merupakan sebuah proses perubahan didalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditempatkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain. Menurut Hamdani (2011:71) “Belajar adalah seperangkat proses kognitif yang merubah sifat stimulus lingkungan melalui pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru”.

Jadi berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Kelas XI SMK Negeri 1 Padangsidimpuan yang berjudul, “Pengaruh Kecerdasan Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Pada Materi Pokok Karakter Wirausaha Di Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Padangsidimpuan” hasil yang di dapat peneliti ialah diperoleh nilai rata-rata (mean) hasil belajar kewirausahaan sebesar 72,43. Apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang ditetapkan pada BAB III, maka posisi keberadaan hasil belajar kewirausahaan termasuk dalam kategori “Baik”. Artinya hasil belajar kewirausahaan siswa baik, hal itu dilatarbelakangi pada proses pembelajaran dalam pemahaman siswa.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evi (2017) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Penguasaan Metode Pemecahan Masalah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Materi Kewirausahaan Di Kelas X SMK Negeri 1 Batang Onang”. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa pada materi kewirausahaan sebelum penggunaan metode pemecahan masalah sebesar 74,4 berada pada kategori baik. Berdasarkan hal tersebut, dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh kecerdasan yang dimiliki oleh siswa apabila diterapkan dengan baik maka hasil belajar siswa pun akan meningkat terutama pada hasil belajar kewirausahaan.

4. Pengaruh Yang Signifikan Antara Kecerdasan Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Karakter Wirausaha Di Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Padangsidempuan

Setelah melakukan pengelolaan data melalui spss 2.2, mengenai “Pengaruh Kecerdasan Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Pada Materi Pokok Karakter Wirausaha Di Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Padangsidempuan”. Maka dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan terhadap hasil belajar kewirausahaan pada materi pokok karakter wirausaha di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Padangsidempuan. Hal tersebut telah diuji kebenarannya dengan menggunakan software SPSS 2.2. mengenai “Pengaruh Kecerdasan terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Padangsidempuan”. Berdasarkan hasil penelitian pengolahan statistik diperoleh Kecerdasan terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan di Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Padangsidempuan. Berdasarkan hasil perhitungan data

diperoleh nilai t_{hitung} 5,471 dan t_{tabel} sebesar 1,692 atau $5,471 > 1,692$. Hal ini bermakna bahwa secara parsial variabel bebas Kecerdasan (X) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Kewirausahaan di Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Padangsidempuan (H_a diterima).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dalam penelitian Achmad Nafik Chusaini (2015) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Grati Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan”. Dari hasil penelitian ini dibuktikan dengan menggunakan uji F yaitu tingkat signifikan $F = 0,000 < = 0,05$. Selanjutnya oleh Evi (2017) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Penguasaan Metode Pemecahan Masalah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Materi Kewirausahaan Di Kelas X SMK Negeri 1 Batang Onang”. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa pada materi kewirausahaan sebelum penggunaan metode pemecahan masalah sebesar 74,4 berada pada kategori baik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. 2013. *Teori belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Alma, Buchari. 2011. *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta
- Chusaini, Ahmad Nafik. 2015. *Pengaruh Kecerdasan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Grati Kecamatan Ngulin Kabupaten Pasuruan*.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia
- Hoerr, Thomas. 2007. *Buku Kerja Multiple Intellegences*, Bandung: Kaifa.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi perkembangan*.

- Jakarta: Kencana
- Kasmir. 2010. *Kewirausahaan*. Jakarta: P.t Raja Grafindo Persada
- Riyanti, Yatim. 2009. *Paradigma Baru*, Jakarta: Bandung
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suherman, Eman. 2010. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Yuliani Nurani dan Sujiono, Bambang. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks
- Suryana. 2009. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.